

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pengetahuan keuangan merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh setiap orang termasuk dalam pengelolaan keuangan individu atau pribadi. Masih banyak orang yang kurang memperhatikan betapa pentingnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, sehingga banyak masyarakat yang tidak peduli dengan uang yang dikeluarkan karena kebanyakan orang lebih memfokuskan keinginannya daripada kebutuhan, hal ini disebabkan karena literasi keuangan di masyarakat masih tergolong rendah. Pengelolaan keuangan yang baik selain digunakan untuk berinvestasi dan menabung juga dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan diri serta mengurangi gaya hidup yang konsumtif, karena dari pengelolaan keuangan seseorang dapat menggunakan uang secara bijak dengan membuat perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang dan meningkatkan sumber daya keuangan yang dimiliki (Hanifah, 2019).

Kecerdasan finansial merupakan tolok ukur kemampuan seseorang dalam memahami bagaimana pentingnya perencanaan serta implementasi pengelolaan keuangan yang baik. Kecerdasan finansial saat ini relatif penting bagi masyarakat. Dikatakan penting, karena kecerdasan finansial mencakup bagaimana individu mengelola finansial yang dimiliki dengan baik sebagai bekal untuk memperbaiki kesejahteraan kehidupan tiap individu (Sari, 2015). Untuk mencapai finansial yang

baik, maka diperlukan pula pengelolaan yang terkontrol dan juga dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang terlibat. Secara sederhana, finansial dimaknai sebagai segala sesuatu yang meliputi perputaran dan pengelolaan uang.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) berdasarkan data hasil Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilaksanakan pada tahun 2019, Masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang mencapai 38,03% yang dimana mengalami pengembangan dari tahun 2016 yang hanya sebesar 29,7%. Ini menandakan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia sudah lebih berkembang. Indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia terbilang masih rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Thailand yaitu mencapai 82%, Malaysia mencapai 85%, dan Singapura yang mencapai 98%.

Upaya peningkatan literasi keuangan di Indonesia bisa dimulai dari diri sendiri dan juga dalam keluarga. Dimana langkah nyata yang terdapat dalam program inklusi keuangan OJK adalah literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat membantu setiap individu terlepas dari permasalahan keuangan. Permasalahan keuangan tidak hanya disebabkan karena rendahnya pendapatan, akan tetapi juga dapat dipicu jika adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti tidak adanya perencanaan keuangan, kesalahan penggunaan kredit, dan tidak memiliki tabungan. Sehingga pengetahuan keuangan yang tinggi adalah hal vital untuk mencapai taraf kehidupan yang baik (Akmal dan Yogi, 2016).

Dalam penelitian Akmal dan Yogi (2016) bahwa edukasi finansial sebagai instrumen dalam menghadapi kesulitan terhadap rendahnya tingkat literasi keuangan. Edukasi finansial merupakan tantangan besar untuk diterapkan di Indonesia.

Edukasi finansial adalah langkah panjang yang mendorong seseorang untuk memiliki rancangan keuangan dimasa mendatang dengan tujuan memiliki pola dan gaya hidup yang sejahtera untuk mereka lalui.

Literasi keuangan sangat berhubungan dengan kesejahteraan individu atau pribadi. Pengetahuan keuangan maupun keterampilan mengelola keuangan pribadi sangat berperan penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Pengetahuan dan penerapan keuangan individu yang baik harus dimiliki dan digunakan oleh setiap orang. Pengetahuan dan penerapan dalam pengelolaan keuangan disebut dengan literasi keuangan (*financial literacy*).

Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa dianggap berpengaruh penting dalam mengetahui serta memahami tingkat literasi keuangan. Hal ini dikarenakan pandangan bahwa mahasiswa mampu untuk berpikir secara bijaksana dan juga dapat meningkatkan peran serta fungsi mahasiswa sebagai *agent of change* dan *sosial control*. Mahasiswa juga dianggap memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan orang-orang sebayanya yang tidak melanjutkan pendidikan di bangku perguruan tinggi, meskipun tidak sedikit yang mendapat pembelajaran tidak melalui pendidikan formal. Literasi keuangan merupakan hal yang tidak terlepas dalam keseharian mahasiswa, karena literasi keuangan adalah instrumen yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan keputusan keuangan yang tepat (Putra, dkk, 2015). Literasi keuangan ini penting dipahami untuk terlepas dari suatu permasalahan keuangan terutama yang berhubungan dengan penggunaan dana. Sebagian besar mahasiswa, saat menduduki bangku perkuliahan merupakan masa pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya kontrol dari orang tua. Permasalahan-permasalahan keuangan yang sering muncul dikalangan

mahasiswa yaitu mereka belum memiliki penghasilan tetapi mereka memiliki perilaku yang konsumtif, sebagian dari mahasiswa masih bergantung kepada orang tua (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Mahasiswa mengalami masa peralihan dari ketergantungan dengan keuangan orang tua ke pribadi yang lebih mandiri terhadap keuangan.

Menurut Giffari (2018) menjadi seorang mahasiswa merupakan dimana saat individu harus belajar mengelola keuangan pribadinya. Apalagi banyak mahasiswa yang tidak tinggal berdekatan dari orang tua, dimana orang tua tidak bisa mengawasi secara penuh pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh anak-anak mereka. Dengan demikian, mereka perlu dibimbing dengan memberikan pengetahuan keuangan yang baik agar menciptakan kesesuaian antara pemasukan yang diperoleh dengan penggunaan keuangan yang mereka keluarkan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam mengatur keuangannya dengan baik akan menandakan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan yang cerdas mengenai tabungan, investasi serta penggunaan kartu kredit (Laily, 2016).

Pendidikan di tingkat perkuliahan memiliki peran penting dalam proses membentuk pengetahuan keuangan mahasiswa. Pendidikan yang efisien dan efektif mampu mengelaborasi segala ranah tujuan pendidikan yaitu mengenai keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Menurut Lutfi dan Irmani (dalam Herawati, 2015) dengan menggunakan berbagai cara pengajaran, instrumen dan sumber belajar yang setara dengan keahlian, diharapkan dapat digunakan sebagai bekal untuk mahasiswa agar mempunyai keahlian di bidang keuangan, sehingga mahasiswa mampu dan memiliki kesiapan dalam mengimbangi kehidupan baik saat

ini maupun masa mendatang yang akan semakin canggih. Selain itu pembelajaran yang terkait dengan pengetahuan keuangan juga berperan penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan bertindak, memahami, dan menilai dalam kepentingan pengelolaan keuangan pribadi.

Penelitian tentang literasi keuangan itu sendiri sudah pernah dilakukan di Fakultas Ekonomi Undiksha oleh Herawati pada tahun 2015. Dalam penelitiannya menggunakan sebanyak 100 responden dari seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha Jurusan Akuntansi S1 dengan skor 65% yang merupakan kelompok sedang dan untuk Jurusan Manajemen S1, Pendidikan Ekonomi, dan D3 Akuntansi masih tergolong rendah karena memiliki skor  $< 60\%$ . Maka dari itu perlu dilakukan penelitian sejenis untuk menganalisis tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Undiksha. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Herawati, dimana dalam penelitian ini hanya akan mengukur tingkat literasi keuangan Mahasiswa Program Studi (Prodi) Manajemen dalam pengelolaan keuangan yang pada dasarnya Mahasiswa Prodi Manajemen telah mempelajari tentang ilmu ekonomi yang didalamnya secara tidak langsung terdapat materi-materi literasi keuangan, sehingga Mahasiswa Prodi Manajemen semestinya telah mampu untuk memahami bagaimana mengelola keuangannya secara lebih baik dan bijak.

Mahasiswa Prodi Manajemen mendapat berbagai mata kuliah dengan teori keuangan untuk dapat mengembangkan literasi keuangannya. Mata kuliah tersebut diantaranya yaitu Kewirausahaan, Manajemen Investasi, Manajemen Keuangan,

Akuntansi Manajemen, serta Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya yang didalamnya membahas terkait materi-materi tentang pemahaman literasi keuangan. Mahasiswa Fakultas Ekonomi termasuk Prodi Manajemen yang dijuluki sebagai mahasiswa yang terkesan berkelas oleh mahasiswa dari luar Fakultas, perbedaan itu dilihat dari gaya hidup dan gaya berpakaian yang cenderung terkesan mewah. Tetapi pada kenyataannya Mahasiswa Prodi Manajemen memiliki tingkat literasi keuangan yang masih di bawah rata-rata atau rendah. Semestinya, sebagai mahasiswa khususnya Mahasiswa Prodi Manajemen yang telah mempelajari tentang ekonomi yang diantaranya adalah Manajemen Keuangan, sebaiknya dapat lebih baik dalam mengelola keuangannya.

Maka dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Mahasiswa Prodi Manajemen dalam melakukan pengelolaan keuangan. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, dengan judul: “Analisis Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha”. Penelitian ini mengambil data tahun 2017 - 2019.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

- (1) Kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan.
- (2) Tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Undiksha masih berada dikategori rendah.
- (3) Adanya kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi dilapangan, dimana semestinya Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Undiksha lebih

memahami mengenai literasi keuangan dalam mengelola keuangan akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Herawati pada tahun 2015 menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Manajemen masih berada di bawah 60%.

- (4) Pentingnya pengetahuan tentang literasi keuangan yang perlu ditingkatkan terutama oleh Prodi Manajemen sebagai prodi yang telah mempelajari materi-materi terkait literasi keuangan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka adanya pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini. Pembatasan masalah yang akan diungkapkan oleh penulis adalah memfokuskan pada permasalahan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat literasi keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dalam Pengelolaan Keuangan ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menganalisis tingkat literasi keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dalam pengelolaan keuangan.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: (1) manfaat teoretis, dan (2) manfaat praktis.

### (1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memacu para peneliti selanjutnya untuk terus mengembangkan penelitian dalam bidang literasi keuangan.

### (2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa dan masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan serta faktor dan dampak dari literasi keuangan, mengingat masih rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia dilihat dari hasil-hasil *survey*.

